

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan merupakan salah satu unsur penting di dalam kegiatan transfer ilmu di perguruan tinggi. Keberadaan perpustakaan salah satunya bertujuan untuk membantu perguruan tinggi di dalam mewujudkan tujuannya yang dikenal dengan Tri Dharma perguruan tinggi. Adapun azas-azas Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Sulistiyono-Basuki, 1993). Perpustakaan perguruan tinggi berperan penting dalam menghadirkan dan menyediakan informasi ilmiah.

Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai media untuk memenuhi kebutuhan pemustaka terhadap informasi ilmiah di dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga sebagai wadah sumber rujukan di dalam kegiatan penelitian dan pembuatan karya ilmiah mulai dari tugas kuliah, makalah, tugas akhir, skripsi, hingga thesis dan disertasi.

Ketersediaan koleksi ilmiah menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Jika informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka tidak tersedia, maka pemustaka nantinya akan mencari jalan lain untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Salah satu jalan yang ditempuh yaitu dengan mencari informasi melalui internet. Kebanyakan dari pemustaka mengambil informasi dari web ataupun blog yang mereka temukan di mesin pencarian Google. Informasi yang didapatkan belum diketahui kebenaran isi dan sumbernya. Padahal aturan untuk kepenulisan karya ilmiah mengharuskan penulisnya untuk mencantumkan sumber yang digunakan dalam melengkapi karya mereka. Pencantuman sumber informasi ini bertujuan untuk menghargai hasil karya si pemilik aslinya. Selain itu juga nantinya sebagai rujukan apabila informasi tersebut kembali dibutuhkan.

Berdasarkan hasil *survey* di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang pada tanggal 5 April 2018 terkait pemanfaatan sumber informasi elektronik di perpustakaan, ditemukan 65 dari 99 responden menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan tidak lengkap. 98 dari 99 responden melakukan pencarian informasi melalui internet ketika tidak ditemukan informasi yang dibutuhkan di perpustakaan atau dengan kata lain, internet digunakan sebagai sumber rujukan utama. Serta 97 dari 99 responden yang menemukan buku di perpustakaan tetap menjadikan internet sebagai rujukan tambahan atau sebagai sumber pelengkap karya mereka.

Pemustaka melakukan penelusuran informasi secara cepat melalui Google dan mengambil informasi yang ditemukan tanpa memperhatikan sumbernya. 99 dari 99 responden menggunakan mesin pencarian Google, webs, dan blogs untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Pengambilan informasi pada web atau blog yang tidak diketahui kebenaran isinya dan tanpa mencantumkan sumber yang jelas. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan pemustaka mengenai sumber informasi elektronik.

Sumber-sumber informasi elektronik atau dikenal dengan e-resources adalah sumber-sumber informasi yang dikemas atau disimpan dalam bentuk elektronik atau digital. Sumber-sumber informasi elektronik dapat merupakan hasil alih bentuk dari format lain yang dikenal dengan reproduksi atau digitalisasi, dan dapat pula merupakan terbitan yang sengaja dikemas dalam format elektronik atau digital (*digital born*) sebagai bentuk suatu penerbitan atau *e-publishing* (Andayani, 2014).

Informasi elektronik terdiri dari jurnal, skripsi, thesis, disertasi, makalah seminar atau konferensi yang telah berbentuk elektronik. Untuk memperoleh informasi melalui sumber-sumber elektronik tersebut, maka dibutuhkan *link* tertentu atau yang dikenal dengan alamat domain. Alamat domain akan mengantarkan pengguna menuju halaman utama terkait sumber *database online*. Ada banyak sumber informasi elektronik yang terkenal di kalangan intelektual. Sumber-sumber informasi tersebut diantaranya DOAJ, Garuda Dikti, PNRI e-

resources, Sci-Hub, Sciencedirect, Google Scholar, Moraref, Repository, Springer Link, Waqfeya, dan lain sebagainya.

Namun sayangnya, pemustaka perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang masih sedikit yang mengetahui cara mengakses dan memanfaatkan sumber informasi elektronik. Terutama pencarian informasi melalui DOAJ, Moraref, Google Scholar, PNRI e-resouces, dan Respository. Padahal diantara sumber-sumber informasi ilmiah seperti Garuda Dikti, Sci-Hub, Sciencedirect, Springer Link, Waqfeya, dan lain sebagainya, sumber-sumber informasi ilmiah ini (DOAJ, Moraref, Google Scholar, PNRI e-resouces, dan Respository) dapat diakses secara mudah dan menyediakan informasi yang dapat diakses secara gratis. Ditemukan bahwa 75 dari 99 responden tidak mengetahui sumber informasi elektronik seperti Moraref, Repository, DOAJ, Google Scholar dan PNRI. Hanya 20 dari 99 responden yang memahami cara akses informasi ilmiah elektronik melalui Google scholar. Serta 19 dari 99 responden yang memahami cara akses menuju PNRI.

Melihat kondisi tersebut, perlu dirancang panduan pemanfaatan sumber ilmiah informasi elektronik, sebagai panduan bagi pemustaka untuk dapat memanfaatkan sumber informasi elektronik yang terpercaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang Panduan Pemanfaatan Sumber Informasi Ilmiah Elektronik di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang?

## **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan ini adalah merancang panduan yang berisikan cara penggunaan berbagai sumber informasi elektronik. Sehingga memudahkan pemustaka perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam melakukan kegiatan pencarian informasi melalui sumber informasi ilmiah elektronik secara efektif, efisien, dan terpercaya.

#### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Panduan pemanfaatan sumber informasi elektronik ini merupakan sebuah panduan dalam bentuk buku tercetak. Buku ini berisikan macam-macam sumber informasi elektronik berbasis akses terbuka (*open access*). Informasi dapat diakses secara gratis tanpa memasukkan kode-kode tertentu untuk dapat mengambil informasi yang ada di dalamnya. Selain itu di dalam buku ini juga dijelaskan cara-cara pemanfaatan masing-masing sumber informasi ilmiah tersebut yang dilengkapi dengan gambar untuk mempermudah pengguna dalam memahaminya. Disediakan juga daftar Repository dari berbagai Universitas Islam di Indonesia sebagai tambahan rujukan bagi pemustaka.

#### **E. Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan produk dilakukan untuk memberikan panduan kepada pemustaka dalam melakukan pencarian informasi elektronik secara cepat dan tepat. Sebagai panduan untuk menemukan informasi yang dapat digunakan sebagai rujukan di dalam melakukan penulisan karya tulis ilmiah, tugas kuliah, skripsi, tesis, dan disertasi. Selain itu, pengembangan produk ini dilakukan agar pemustaka beralih dari mesin pencarian informasi google, web, dan blog menuju sumber-sumber informasi elektronik yang lebih terpercaya seperti DOAJ, E-print/Repository, Moraref, Google Scholar, dan PNRI.

#### **F. Daftar Istilah**

Untuk menghilangkan kesulitan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka dijelaskan istilah yang dianggap perlu sebagai berikut.

- Sumber informasi Ilmiah Elektronik : Sumber informasi ilmiah yang telah dikemas dalam format elektronik/digital dan dapat diakses secara online maupun offline melalui computer dan handpone
- Panduan : Kumpulan ketentuan dasar yang memberi arah bagaimana sesuatu harus dilakukan. Hal pokok

pedoman adalah pegangan, petunjuk, dan sebagainya untuk menentukan sesuatu (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2008).

## G. Metode Pengembangan

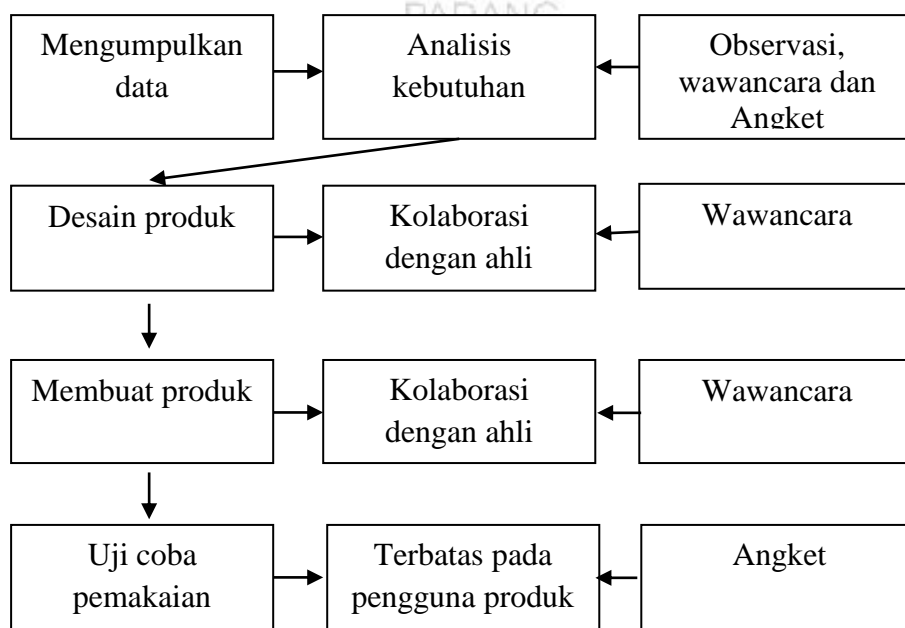
### 1. Jenis Penelitian

Di Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Deveopment*). penelitian ini menghasilkan suatu produk yaitu berupa buku panduan pemanfaatan sumber informasi ilmiah elektronik di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, yang telah divalidasi oleh validator ahli.

Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan dan mengembangkan produk berupa prototipe, desain, materi pembelajaran, media, strategi pembelajaran, alat evaluasi pendidikan, dan lain-lain. Penelitian bukan untuk menguji hipotesis, menguji teori, namun menguji menyempurnakan produk (Soenarto, 2008). Metode penelitian pengembangan ini bertujuan unutup mengembangkan sebuah produk dan untuk menguji keefektifan dari produk tersebut.

### 2. Prosedur Penelitian Pengembangan

Bagan I.1. Prosedur Penelitian Pengembangan



Tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

a. Analisis kebutuhan

Produk yang dibuat berupa buku panduan pemanfaatan sumber informasi ilmiah elektronik di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, sebagai alat bantu bagi pemustaka di dalam menelusur informasi ilmiah di internet. pembuatan produk ini merupakan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan Data di dalam pembuatan model (produk). Di dalam pengumpulan data, penulis memakai dua cara, yaitu observasi dan penyebaran angket terhadap 99 orang responden.

b. Rancangan model (produk)

Rancangan model (Produk) yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berbentuk buku panduan pemanfaatan sumber informasi ilmiah elektronik. Dalam hal ini yang akan memvalidasi proposal Penulis adalah Bapak Muntasir, dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Validasi yang digunakan membutuhkan wawancara. Rancangan model produk yang akan divalidasi adalah mengenai format desain dari produk yang akan dihasilkan.

Rancangan model produk diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya. Dalam bidang teknik, desain produk harus dilengkapi dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang digunakan untuk membuat setiap komponen pada produk tersebut, ukuran dan toleransinya, alat yang digunakan untuk mengerjakan, serta prosedur kerja. Dalam produk yang baru berupa sistem perlu dijelaskan mekanisme penggunaan sistem tersebut, cara kerja, berikut kelebihan dan kekurangannya. Desain sistem ini masih bersifat Hipotetik, karena efektivitasnya belum terbukti dan akan dapat diketahui setelah melakukan pengujian-pengujian (Sugiyono, 2010).

c. Pengembangan model (produk)

Produk yang akan dihasilkan tersusun dalam bentuk buku panduan pemanfaatan sumber informasi ilmiah elektronik yang sebelumnya telah divalidasi oleh validator ahli dari jurusan ilmu perpustakaan. Uji validitas akan dilakukan dengan tujuan agar produk yang dihasilkan bisa dimanfaatkan dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Di dalam pembuatan atau pengembangan model (produk), penulis berkolaborasi dengan ahli /validator yaitu Bapak Muntasir dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. Validasi yang digunakan membutuhkan wawancara. Pengembangan model (produk) yang akan divalidasi adalah mengenai format produk yang telah dihasilkan.

d. Evaluasi/pengujian produk (produk)

Setelah produk ini selesai maka penulis akan melakukan uji coba terhadap 99 orang yaitu para pengguna perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, untuk menguji kelayakan produk tersebut. Jumlah ini penulis dapatkan melalui Rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Besaran Populasi

n = Besaran Sampel

E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) (Prasetyo & Jannah, 2012).

$$n = \frac{19167}{1 + 19167 \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{19167}{1 + 19167 \times 0,01}$$

$$n = \frac{19167}{192,67}$$

$$n = 99,48$$

### 1.) Desain Uji Coba

Uji coba produk ini dilakukan melalui tahap uji coba lapangan. Setelah tahap uji coba itu selesai, kemudian akan dilakukan evaluasi terhadap produk (buku) yang dibuat tersebut sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

### 2.) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang selaku pemustaka pada perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Cara uji coba lapangan yaitu dengan mendatangi langsung responden lalu memperlihatkan produk dan memintanya untuk membaca produk. Setelah responden selesai membaca produk, maka diberikan angket. Jika responden kurang mengerti dengan angket maupun produk, maka dijelaskan dengan baik kepada responden.

### 3. Jenis data

Uji coba produk yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar menetapkan tingkat keefektifan dan keefesienan serta kemampuan daya tarik dari produk yang dihasilkan. Adapun jenis data yang penulis gunakan adalah:

#### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui media perantara). Data primer untuk penelitian ini diperoleh dengan cara observasi yang dilakukan pada tanggal 5 April 2018 terkait pemanfaatan sumber informasi ilmiah elektronik di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Wawancara dengan kepala perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 28 Mei 2018 tentang analisis kebutuhan. 4 Juni 2018 analisis kebutuhan dan 1 Agustus 2018 uji coba lapangan. Di dalam pengumpulan data, Penulis langsung meneliti ke lapangan dan dengan melakukan penyebaran angket.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku bacaan dan sumber yang masih ada hubungan dengan masalah yang dibahas. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli)



yang memiliki informasi atau data tersebut. Data sekunder bisa juga diperoleh dari buku yang sudah ada.

#### **4. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen yang digunakan di dalam pengumpulan data adalah angket. Cara pengumpulan data dengan menggunakan Instrumen ini dilakukan dengan cara sebagai berikut.

##### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data dilakukan pada 5 April 2018 terkait pemanfaatan sumber informasi ilmiah elektronik di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Observasi merupakan suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis (Herdiyansyah, 2010).

##### **b. Penyebaran Angket (Kuisisioner)**

Angket yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu sebanyak 99 angket yang akan disebar kepada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang selaku anggota perpustakaan. Jumlah ini diperoleh melalui teknik penarikan sample dengan menggunakan rumus Solvin. Tipe angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tipe pilihan, yaitu angket yang harus dijawab oleh responden dengan cara tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia. Jumlah alternative pilihan minimal dua dan maksimal sebanyak lima.

Angket merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai media untuk mengetahui kebutuhan masyarakat pengguna.

Metode Kuisisioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebar kepada responden (Narbuko & Achmadi, 2010)

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisi data dilakukan setelah data terkumpul dari berbagai sumber, kemudian diolah disajikan, evaluasi dan revisi sehingga panduan pemanfaatan

sumber informasi ilmiah elektronik yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
IMAM BONJOL  
PADANG